

# KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA WAINGAPU KABUPATEN SUMBA TIMUR

Martha Meti Kody\*, Melkisedek Landi\*

kodymartha@gmail.com

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi kematian 3,5%. Diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah Tuberculosis dan Pneumonia. Kabupaten Sumba Timur mempunyai prevalensi diare klinis >9%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan menggunakan sabun pada siswa dengan variabel kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri kecamatan kota waingapu Kabupaten Sumba Timur. **Metode:** Jenis penelitian penelitian ini kuantitatif, dengan desain deskriptif correlation, yang menggunakan pendekatan *crosssectional*. **Hasil:** 26 orang atau 13 % menderita diare dalam 3 bulan terakhir. **Kesimpulan:** Pengetahuan anak sekolah dasar dalam mencuci tangan sangat dipengaruhi oleh guru di sekolah, Anak sekolah dasar cukup dalam membiasakan diri di kecamatan kota Waingapu 13% responden menderita diare dalam 3 bulan terakhir. Ada hubungan yang bermakna perilaku mencuci tangan dan diare pada anak sekolah dasar.

**Kata Kunci :** *Cuci Tangan, Diare, Anak Sekolah Dasar*

## ABSTRACT

**Introduction:** based on the pattern of the cause of death of all age, diarrhea is the leading cause of death of the 13th ranked by the proportion of the deaths of 3.5%. Diarrhea is the leading cause of death number 3 after Tuberculosis and Pneumonia. East Sumba Regency has a prevalence of diarrhea clinical > 9%. The purpose of the study to find out the relationship between the habit of washing hands with SOAP to use on students with variable incidence of diarrhea on elementary school students of the country town of waingapu subdistrict of East Sumba Regency. **Methods:** this research is quantitative research Types, with a descriptive correlation design, which used a crosssectional approach. **Results:** 26 people or 13% suffer from diarrhea in the last 3 months. **Conclusions:** knowledge of elementary school children in the hand washing was heavily influenced by the teachers at the school, Elementary school children enough in getting used to the district town of Waingapu 13% of respondents suffer from diarrhea in the last 3 months. there is a significant relationship between hand washing with diarrhea in children of primary school.

**Keywords:** *Handwash, Diarrhea, Elementary School Children*

\*Program Studi Keperawatan Waingapu,

## PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Pada tahun 2000 sampai tahun 2010 survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare Departemen Kesehatan Republik Indonesia didapatkan insiden diare meningkat. Pada tahun 2000 insiden diare yaitu 301/1000 penduduk, tahun 2003 insiden diare naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 insiden diare naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 insiden diare menjadi 411/1000 penduduk (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian anak di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi kematian 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah Tuberculosis dan Pneumonia (Depkes RI, 2011). Prevalensi diare dalam riskesdas tahun 2007 diare klinis adalah 9,0% (rentang: 4,2% - 18,9%), tertinggi di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam

(NAD) sebesar 18,9% dan terendah di Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta sebesar 4,2%. Sedangkan untuk Kabupaten Sumba Timur mempunyai prevalensi diare klinis >9%.

Tingginya angka kejadian diare anak disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang meningkatkan resiko diare yaitu : sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang kurang, kebersihan pribadi buruk (tidak mencuci tangan sebelum, sesudah makan, dan setelah buang air). Salah satu langkah dalam pencapaian target Millenium Development Goal's (MDG's) Goal ke-4 adalah menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian dari tahun 1990 sampai pada tahun 2015. Langkah yang dibuat pemerintah untuk mengurangi angka kejadian diare khususnya pada anak usia sekolah adalah dengan mengadakan usaha kesehatan sekolah (UKS) di setiap sekolah dasar (SD).

Program ini dibuat di sekolah, karena sekolah adalah institusi yang terorganisir dengan baik dan merupakan wadah pembentukan karakter dan media yang mampu menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat (Martianto, 2005). UKS merupakan suatu wadah yang mengurus berbagai hal terkait dengan kesehatan masyarakat sekolah yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan semua pegawai di sekolah. UKS juga sebagai sarana yang digunakan oleh program-program kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Salah satu program UKS yang dibuat untuk meningkatkan kesehatan siswa adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan indikator PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, membuang sampah pada tempatnya (Depkes RI, 2011).

Menurut Depkes RI (2009), sebuah ulasan yang membahas sekitar 30 penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti Diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan Flu Burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan Influenza. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Berbagai survei di lapangan menunjukkan menurunnya angka ketidakhadiran anak karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit di atas, telah diintervensi dengan CTPS (Depkes RI, 2009).

Cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan masyarakat luas di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan setelah makan. Oleh karena itu

kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas yang tinggi, walaupun hal tersebut sering disepelekan. Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat. Anak-anak juga cukup efektif dalam memberikan contoh terhadap orang yang lebih tua khususnya mencuci tangan yang selama ini dianggap tidak penting (Batanoa, 2008).

## A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif correlation*, yang menggunakan pendekatan *crosssectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (kebiasaan cuci tangan dengan menggunakan sabun pada siswa) dan variabel terikat (kejadian diare pada siswa) Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

Instrumen penelitian yang digunakan kuesioner dan lembar observasi. *Content validity* pada kuisisioner pengetahuan dan lembar observasi menggunakan panel *expert* yang terdiri dari 2 orang ahli kesehatan masyarakat dan 1 ahli bahasa Indonesia. Hasil uji menyatakan bahwa ada beberapa perbaikan pada struktur kalimat untuk lebih disederhanakan sesuai kemampuan siswa Sekolah Dasar. Uji validitas menunjukkan bahwa dari 14 item

kuisisioner pengetahuan siswa semuanya valid dengan  $\alpha < 0,05$ .

Dari total 202 responden, yang berusia kurang dari 10 tahun sebanyak 6 orang dan berada di kelas 5, sedangkan yang berusia lebih dari 13 tahun berada di kelas 6 sebanyak 13 orang, sisanya sebanyak 183 orang berusia 10-13 tahun. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

## B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur

Kode	Lokasi	Kelas 5						Kelas 6						Ttl
		<10		10-13		>13		<10		10-13		>13		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	SD Inpres Waingapu 1	0	1	8	9	0	0	0	0	9	10	2	0	39
2	SD Inpres Waingapu 2	0	2	9	9	0	0	0	0	9	8	1	2	40
3	SD Inpres Kamalapati	1	0	10	9	0	0	0	0	10	9	2	0	41
4	SD Inpres Uma Mapu	1	0	9	10	0	0	0	0	10	10	2	0	42
5	SD Inpres Mboka	0	1	9	9	0	0	0	0	9	8	3	1	40
<b>Total</b>		2	4	45	46	0	0	0	0	47	45	10	3	202
		6		91		0		0		92		13		
		97						105						

#### 2. Deskripsi hasil penelitian

##### a. Deskripsi Pengajaran cuci tangan

Sumber belajar atau informasi cuci tangan bagi siswa yang terbanyak adalah guru sebanyak 135 responden, dan paling sedikit adalah media cetak dan elektronik sebanyak masing masing 2. Kelas atau waktu siswa duduk dikelas berapa cuci tangan diajarkan yang terbanyak adalah pada kelas III dan paling sedikit adalah kelas V sebanyak 8 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2 Sumber Belajar dan Kelas Belajar Cuci Tangan Siswa

Kelas	Sumber Belajar					Total
	PK	MC	ME	GR	KL	
I	3	0	0	0	6	9
II	7	0	0	36	0	43
III	22	1	0	97	11	131
IV	10	0	1	0	0	11
V	3	1	1	2	1	8
	45	2	2	135	18	

Keterangan :

Petugas Kesehatan : PK  
Media Cetak: : MC  
Media Elektronik : ME  
Guru : GR  
Keluarga : KL

b. Deskripsi kejadian diare

Dari total 202 responden, 26 orang atau 13 % menderita diare dalam 3 bulan terakhir, dan dari 26 orang responden yang menderita diare tersebut 13 responden menderita diare selama 1 hari, 10 orang menderita diare 2-3 hari dan ada 3 orang yang menderita diare lebih dari 3 hari. Selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Deskripsi penderita diare

	Menderita Diare			
	Tidak	Ya		
		1 hari	2-3 hari	>3 hari
Jumlah	176	13	10	3
%	87	26		
		13		

c. Pengetahuan tentang diare

Pengetahuan responden tentang diare rata-rata baik, yang ditunjukkan dengan mean nilai 12,3 dan mean prosentase 88, 3. Nilai minimum adalah 7 (50%) dan nilai maksimal 14(100%). Median nilainya adalah 13.00 dan median prosentasenya adalah 93%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

d. Deskripsi perilaku mencuci tangan pakai sabun

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 10 item yang di observasi, median perilaku mencuci tangan berada di angka 9, sedangkan mean berada di nilai 8,6. Nilai minimum adalah 4 dan nilai maksimum adalah 10, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4 distribusi frekwensi pengetahuan pasien

N	Nilai		Prosentase
	Valid	Missing	
	202	0	202
Mean	12.3614		88.3317
Std. Error of Mean	.15620		1.11892
Median	13.0000		93.0000
Mode	14.00		100.00
Std. Deviation	2.22001		15.90281
Variance	4.928		252.899
Range	7.00		50.00
Minimum	7.00		50.00
Maximum	14.00		100.00
Sum	2497.00		17843.00

Tabel 5. Distribusi Frekwensi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun

Perilaku_cuci_tangan		
N	Valid	
	Missing	
	202	0
Mean	8.6386	
Std. Error of Mean	.11688	
Median	9.0000	
Mode	10.00	
Std. Deviation	1.66111	
Variance	2.759	
Range	6.00	
Minimum	4.00	
Maximum	10.00	
Sum	1745.00	

e. Korelasi kejadian diare dan perilaku mencuci tangan

Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti melakukan uji normalitas data dengan hasil seperti pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Normalitas Data**

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	.282	202	.000	.738	202	.000
Observasi	.299	202	.000	.775	202	.000
Diare	.521	202	.000	.393	202	.000

Dari hasil diatas terlihat bahwa nilai sig kurang dari 0,05 yang berarti distribusi data tidak normal, dan untuk itu uji yang digunakan adalah uji non parametric Spearman's rho (sugiono, 2009)

**Tabel 7. Hasil Uji korelasi Perilaku cuci tangan dan diare**

		<b>Correlations</b>		
			Perilaku_cuci_tangan	
			Perilaku_cuci_tangan	Diare
Kendall's tau_b	Perilaku_cuci_tangan	Correlation Coefficient	1.000	-.397**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	202	202
	Diare	Correlation Coefficient	-.397**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	202	202
Spearman's rho	Perilaku_cuci_tangan	Correlation Coefficient	1.000	-.435**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	202	202
	Diare	Correlation Coefficient	-.435**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	202	202

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil di atas dengan  $\alpha < 0,05$  dapat di asumsikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku mencuci tangan dan insidensi diare.

f. Korelasi pengetahuan dan perilaku cuci tangan

Hasil uji korelasi pengetahuan dan perilaku cuci tangan responden menunjukkan nilai p 0.000 yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku anak SD. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji korelasi Pengetahuan dan perilaku cuci tangan

			Pengetahuan	Perilaku_cuci_tangan
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.242**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	202	202
	Perilaku_cuci_tangan	Correlation Coefficient	.242**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	202	202
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.307**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	202	202
	Perilaku_cuci_tangan	Correlation Coefficient	.307**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	202	202

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

g. Korelasi pengetahuan dan diare Uji terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat korelasi diare dan pengetahuan. hasil uji

menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna diare dan pengetahuan responden, yang juga secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

			Diare	Pengetahuan
Kendall's tau_b	Diare	Correlation Coefficient	1.000	-.363**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	202	202
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	-.363**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	202	202
Spearman's rho	Diare	Correlation Coefficient	1.000	-.400**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	202	202
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	-.400**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	202	202

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## PEMBAHASAN

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Berdasarkan polapenyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat, terutama saat anak menderita dehidrasi. Pencegahan diare sebenarnya sangat sederhana yaitu mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun.

Hasil penelitian ini serupa dengan yang dilakukan Fazlin dkk (2013) di Pontianak yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara cuci tangan dan diare pada anak sekolah.

Josef (2013) menyebutkan bahwa dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar akan dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 45%. Data ini juga didukung Riset Kesehatan Dasar RI (2009) yang menyebutkan bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare. Oleh karena itu kebiasaan Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dibiasakan sejak usia sekolah.

WHO mencatat bahwa setiap tahun ada 1,8 juta anak kecil di bawah lima tahun kehilangan nyawa akibat diare dan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengetahuan anak sekolah dasar dalam mencuci tangan sangat dipengaruhi oleh guru di sekolah

lebih dari 30.000 balita dari jumlah tersebut berasal dari Indonesia.

Penelitian lain Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa di tahun 2010, 411 orang dari 1000 orang di Indonesia terserang penyakit diare, jumlah ini meningkat 25% dari laporan di tahun 2000, dimana hanya 301 orang dari 1000 penduduk yang terserang diare. Sebenarnya, mencegah diare tidaklah sulit. Bahkan, sangatlah mudah untuk menghindari penyakit yang seringkali disebabkan oleh infeksi patogen dalam tubuh kita ini.

Caranya adalah dengan mencuci tangan di saat-saat yang penting di mana organisme patogen dapat dengan mudah masuk ke tubuh. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun sangatlah penting, mengingat tangan adalah organ tubuh Anda yang paling sering bersentuhan dengan benda-benda yang berada di sekeliling Anda. Melalui sentuhan-sentuhan tersebut, patogen berpindah dari banyak tempat dan berkumpul di tangan Anda.

Meskipun organisme patogen tersebut tidak serta-merta masuk ke tubuh Anda, namun ketika Anda menyentuh mulut, mata, atau hidung Anda, bakteri tersebut dapat langsung masuk ke tubuh dan menginfeksi jaringan tubuh Anda. Maka, penting untuk selalu cuci tangan sebelum bersentuhan dengan mata, hidung, atau mulut.

2. Anak sekolah dasar cukup dalam membiasakan diri pada anak sekolah dasar di kecamatan kota Waingapu
3. 13% responden menderita diare dalam 3 bulan terakhir



4. Ada hubungan yang bermakna perilaku mencuci tangan dan diare pada anak sekolah dasar.

#### **Saran**

1. Perlunya melatih anak mencuci tangan secara baik dan benar
2. Butuh keterlibatan orang tua (keluarga dan lingkungan) untuk membudayakan cuci tangan dengan sabun
3. Adanya evaluasi terhadap kemampuan anak dalam mencuci tangan secara terus menerus oleh keluarga dan pihak sekolah
4. Evaluasi terhadap kehadiran siswa di sekolah termasuk jenis penyakit siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahlan, M.S. 2013. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Salemba Medika-jakarta  
<http://www.lifebuoy.co.id/healthmap/health-news/cuci-tangan-cara-paling-mudah-untuk-menghindari-penyakit>
- Ilham Habib Djarkoni, B. S. Lampus, Iyone E. Siagian, Wulan P.J. Kaunang, H. Palandeng\* Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Di Sd Advent
- Sario Kota Manado . Jurnal kedokteran komunitas dan tropic, vol 2 no 3 tahun 2014
- Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta. Skripsi fik Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- LISTIYORINI, W .2012. Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah Dengan

- Priyatno, D. 2014. SPSS 22; Pengolah data terpraktis. Andi-Yogyakarta
- Riskesdas, 2009 Diare dan pencegahannya. Jakarta. Depkes.
- Sugoyono. 2010. STATISTIK Untuk Penelitian. Alfabeta Bandung
- Yulisa.2000. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak . Jakarta : EGC.
- Wijoyo, Josef. 2013. Diare. Edisi Pertama. Yogyakarta. PT. Intan Sejati